

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memiliki enam karakteristik dimana peneliti; (1) menggambarkan masalah penelitian melalui deskripsi kecenderungan atau kebutuhan; (2) memberikan peran penting bagi literatur dengan menyarankan pertanyaan penelitian yang akan diajukan dan membenarkan masalah penelitian dan membuat kebutuhan arahan (pernyataan tujuan dan pertanyaan penelitian atau hipotesis) dari penelitian ini; (3) membuat pernyataan tujuan, pertanyaan penelitian, dan hipotesis yang spesifik, sempit, terukur, dan dapat diamati; (4) mengumpulkan data numerik dari sejumlah besar orang yang menggunakan instrumen; (5) menganalisis kecenderungan, membandingkan kelompok, atau menghubungkan variabel dengan menggunakan analisis statistik, dan menafsirkan hasil dengan membandingkannya dengan prediksi sebelumnya dan penelitian terdahulu; dan (6) menulis laporan penelitian menggunakan struktur standar dan standar dan kriteria evaluasi, dan mengambil pendekatan yang objektif dan tidak bias (Creswell, 2012, hlm.13). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa adalah desain penelitian korelasional. Korelasi adalah uji statistik untuk menentukan kecenderungan atau pola untuk dua (atau lebih) variabel atau dua set data yang

bervariasi secara konsisten (Creswell, 2012, hlm.338). Penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa terdapat satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Ketangguhan berperan sebagai variabel bebas (X) dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir berperan sebagai variabel terikat (Y).

Koefisien korelasi yang dihasilkan mengindikasikan tingkatan derajat hubungan antara tingkat ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa. Metode penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa adalah siswa kelas XI SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Pemilihan partisipan didasarkan pada karakteristik dan pertimbangan:

- 1) Teori karir menyoroti masa remaja sebagai periode perkembangan penting dalam eksplorasi dan pembentukan tujuan karir yang potensial (Gushue dkk, 2006, hlm.20).
- 2) Selama tahun-tahun sekolah menengah atas, siswa membuat keputusan karir yang penting (misalnya, menyelesaikan sekolah, mencari pekerjaan atau mengejar pendidikan lebih lanjut) yang pasti akan mempengaruhi aspirasi, rencana, dan tujuan karir mereka (McWhirter, Rasheed, & Crothers dalam Gushue dkk, 2006, hlm.20).
- 3) Kristalisasi pilihan karir merupakan tugas perkembangan karir yang perlu dilewati remaja berusia 14-18 tahun (Super dalam Osipow, 1983, hlm. 157). Adapun tahap perkembangan karir pada remaja berada pada tahap eksplorasi dengan subtahap tentatif dimana kebutuhan, minat, kapasitas, nilai, dan peluang dipertimbangkan (Super & Jordan, 1973, hlm.3).
- 4) Siswa kelas XI SMAN 15 Bandung termasuk kedalam fase remaja yang secara tugas perkembangan, diharapkan mampu untuk merumuskan ide

tentang pekerjaan yang sesuai untuk dirinya sendiri, dimana kebutuhan, minat, kapasitas, nilai, dan peluang dipertimbangkan.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 15 Bandung Jl. Sarimanis 1, Sarijadi Bandung. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, yang menunjukkan siswa memiliki hambatan karir diantaranya mengenai; masih bingung bagaimana memilih karir untuk masa depan, pilihan karir masih berubah-ubah, tidak yakin terhadap pilihan karir sendiri, dan merasa tidak cukup informasi terkait karir yang dipilih. .

‘Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya’ (Sugiyono dalam Riduwan, 2009, hlm.54). Sedangkan Furqon (2011, hlm.146) mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama. Berdasarkan Sugiyono (Riduwan, 2009, hlm.54) dan Furqon (2011, hlm.146), populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik yang sama untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir adalah siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah 266 orang.

Sampel merupakan “bagian dari populasi yang menjadi target peneliti untuk menggeneralisasikan populasi” (Creswell, 2012, hlm.142). Teknik sampel yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 adalah sampel jenuh, sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel (Riduwan, 2004, hlm.64). Jumlah sampel dalam penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 266 orang sebagaimana ditampilkan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel sebelum Diolah	Sampel setelah Diolah
----	-------	-----------------------	-----------------------

Sartika Oktafiani, 2019

HUBUNGAN ANTARA KETANGGUHAN DENGAN EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kelas	Sampel sebelum Diolah	Sampel setelah Diolah
1	MIPA 1	29	18
2	MIPA 2	25	21
3	MIPA 3	24	16
4	MIPA 4	22	15
5	MIPA 5	31	18
6	MIPA 6	33	23
7	MIPA 7	26	15
8	IPS 1	24	14
9	IPS 2	27	13
10	Bahasa	25	12
Total		266	165

Sampel sebelum dilakukan pengolahan data berjumlah 266 siswa, setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan *Rasch Model* terdapat 101 sampel yang termasuk ke dalam kategori *maximum measure* sehingga sampel harus dibuang, dan menghasilkan 165 sampel yang bersih (hasil pengolahan data terlampir). Salah satu contoh sampel dengan *maximum measure* disajikan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sampel dengan Kategori *Maximum Measure*

Person STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY	TOTAL	TOTAL		MODEL	INFIT	OUTFIT	PT-MEASURE	EXACT MATCH	
NUMBER	SCORE	COUNT	MEASURE	S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR. EXP. OBS% EXP% Person
110	25	5	6.45	1.89			MAXIMUM MEASURE	.00 .00 100.0 100.0	110P
123	25	5	6.45	1.89			MAXIMUM MEASURE	.00 .00 100.0 100.0	123P
131	25	5	6.45	1.89			MAXIMUM MEASURE	.00 .00 100.0 100.0	131P
176	25	5	6.45	1.89			MAXIMUM MEASURE	.00 .00 100.0 100.0	176P
185	25	5	6.45	1.89			MAXIMUM MEASURE	.00 .00 100.0 100.0	185P
235	25	5	6.45	1.89			MAXIMUM MEASURE	.00 .00 100.0 100.0	236P
239	25	5	6.45	1.89			MAXIMUM MEASURE	.00 .00 100.0 100.0	240P
248	25	5	6.45	1.89			MAXIMUM MEASURE	.00 .00 100.0 100.0	249L
259	25	5	6.45	1.89			MAXIMUM MEASURE	.00 .00 100.0 100.0	260L
261	25	5	6.45	1.89			MAXIMUM MEASURE	.00 .00 100.0 100.0	262L

3.4 Instrumen Penelitian

Adapun pengumpulan data pada penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa menggunakan teknik nontes berbentuk kuisisioner (angket). Menurut Bungin (2011, hlm.133) metode angket merupakan serangkaian metode atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup, yang terdiri dari sejumlah pernyataan dan dilengkapi dengan alternatif jawaban. Angket tertutup bertujuan agar responden dapat mengisi dengan cepat dan memudahkan peneliti dalam megolah data.

Sartika Oktafiani, 2019

HUBUNGAN ANTARA KETANGGUHAN DENGAN EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian menggunakan dua angket untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas adalah ketangguhan dan variabel terikat adalah efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Angket ketangguhan disusun berdasarkan teori dari Kobasa, Maddi, dan Khan (1982, hlm.169) yang terdiri dari tiga aspek yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Sementara untuk mengukur efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir menggunakan *Career Decision Self-Efficacy Scale* (CDSSES) yang dikembangkan oleh Taylor dan Betz (1983) dan telah diterjemahkan dan diuji kelayakan oleh Rivia Aprilianawati pada tahun 2015 (Aprilianawati, 2015, hlm.45).

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian memiliki dua variabel yakni variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah ketangguhan sedangkan variabel terikat adalah efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Berikut definisi operasional variabel dari kedua variabel.

3.4.1.1 Definisi Operasional Ketangguhan

Secara operasional, ketangguhan dalam penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa adalah kemampuan objektif siswa SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 untuk bertahan dalam menghadapi kejadian yang menimbulkan stres, yaitu dengan memberikan penilaian terhadap;

- 1) komitmen, yang terdiri dari keterlibatan diri dalam peristiwa yang ditemui, mengidentifikasi dan menemukan kejadian/hal-hal/orang-orang yang bermakna di lingkungan, dan berinvestasi (pada keberhasilan di masa depan) dalam diri dan konteks sosial yang tidak dapat dengan mudah ditinggalkan di bawah tekanan;
- 2) kontrol, yang terdiri dari memiliki keyakinan untuk mampu mengendalikan berbagai kemungkinan hidup dan memiliki keyakinan bahwa peristiwa yang dialami merupakan hasil alami dari tindakan seseorang; dan
- 3) tantangan, yang ditunjukkan dengan keyakinan bahwa perubahan dalam kehidupan adalah normal.

3.4.1.2 Definisi Operasional Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir

Secara operasional, efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir dalam penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa adalah keyakinan subjektif siswa SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 untuk memperkirakan keyakinannya terhadap kemampuan diri dalam melakukan proses pengambilan keputusan karir, yaitu dengan memberikan penilaian terhadap keyakinan dalam hal;

- 1) penilaian diri, yaitu kemampuan dalam menilai minat diri, kemampuan diri, dan menentukan nilai yang diyakini;
- 2) informasi pekerjaan, yaitu kemampuan untuk mencari informasi dari internet atau media sosial dan mencari informasi dari orang yang kompeten;
- 3) pemilihan tujuan, yaitu kemampuan menyesuaikan antara karakteristik diri dengan tuntutan karir dan menyesuaikan antara karakteristik diri dengan mamfaat karir;
- 4) perencanaan, yaitu kemampuan untuk mebuat rencana pendidikan dan pekerjaan; dan
- 5) pemecahan masalah, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah melalui rencana alternatif dan strategi.

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen dalam penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa berbentuk angket tertutup baik untuk variabel bebas yaitu ketangguhan maupun variabel terikat yaitu efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir.

3.4.2.1 Kisi-Kisi Instrumen Ketangguhan

Data yang dibutuhkan dalam penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa yaitu data mengenai ketangguhan siswa SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Untuk memperoleh data digunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang digunakan berbentuk angket yang terdiri dari 49 pernyataan

tertutup yang digunakan untuk mengungkap profil ketangguhan siswa SMAN 15 Bandung. Kisi-kisi instrumen ketangguhan ditampilkan dalam Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Ketangguhan

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Komitmen	Keterlibatan diri dalam peristiwa yang ditemui	Siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar	1, 2, 4	3	4
		Siswa bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukan	5, 6, 8	7	4
	Mengidentifikasi dan menemukan kejadian/hal-hal/orang-orang yang bermakna di lingkungan	Siswa mengetahui arti penting belajar	9, 10, 12	11	4
		Siswa mengetahui arti penting orang tua	13, 15	14	3
		Siswa mengambil pelajaran pada setiap peristiwa yang ditemui	16, 19	17, 18	4
	Berinvestasi dalam diri dan konteks sosial yang tidak dapat dengan mudah ditinggalkan di bawah tekanan	Siswa menjadikan cita-citanya sebagai motivasi menghadapi situasi menekan	20, 21, 22	0	3
		Siswa menjadikan orang tua sebagai motivasi menghadapi situasi menekan	23, 24, 25	0	3
	Kontrol	Memiliki keyakinan untuk mampu mengendalikan berbagai kemungkinan hidup	Siswa mampu mengendalikan hambatan internal dalam belajar	26, 28, 29	27
Siswa dapat menyesuaikan diri pada situasi di luar kendali			30, 33	31, 32	4
Memiliki keyakinan bahwa peristiwa yang dialami merupakan hasil alami dari tindakan seseorang		Siswa memiliki keyakinan bahwa keberhasilan akademik diperoleh dengan usaha	34, 35, 36, 37	0	4
		Siswa berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang	38, 40	39, 41	4

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			(+)	(-)	
		diharapkan			
Tantangan	Perubahan dalam kehidupan adalah normal	Siswa bersikap terbuka terhadap situasi baru di sekolah	44, 45	42, 43, 46	5
		Siswa menjadikan perubahan sebagai tantangan	47, 48	49	3
Jumlah			34	15	49

3.4.2.2 Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir

Data yang dibutuhkan dalam penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa yaitu data mengenai efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Untuk memperoleh data digunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data. Instrumen berbentuk angket yang terdiri dari 50 pernyataan tertutup. Instrumen bertujuan untuk mengungkap profil efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa sekolah menengah atas. Kisi-kisi instrumen efikasi diri dalam keputusan karir dijabarkan dalam Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir

Kompetensi	Indikator	No Item	Jumlah
Penilaian diri, yaitu kemampuan menilai secara akurat mengenai kemampuan-kemampuan, minat, dan nilai-nilai yang terkait dengan keputusan karir	Menilai minat diri sendiri	1, 11, 27, 33, 36	5
	Menilai kemampuan diri sendiri	6, 25, 26, 38	4
	Menentukan nilai yang diyakini	21	1
Informasi pekerjaan, yaitu kemampuan untuk menemukan sumber informasi mengenai program studi kuliah dan	Mencari informasi dari internet atau media sosial	2, 7, 12, 37, 41, 44, 47	7

Kompetensi	Indikator	No Item	Jumlah
pekerjaan, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi dan berbicara atau berdiskusi dengan orang yang bekerja di bidang yang diminati.	Mencari informasi dari orang yang kompeten	17, 22, 42	3
Pemilihan tujuan, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan antara karakteristik diri dengan tuntutan dan manfaat karir sehingga dapat mengidentifikasi program studi dan pekerjaan yang ingin dijalani	Penyesuaian antara karakteristik diri dengan tuntutan karir	3, 8, 13, 16, 31	5
	Penyesuaian antara karakteristik diri dengan manfaat karir	18, 23, 28, 43, 48	5
Perencanaan, yaitu mengetahui bagaimana merencanakan pilihan pendidikan atau pekerjaan termasuk mendaftar dalam program pendidikan, mencari pekerjaan, menulis resume/cv, dan wawancara pekerjaan	Membuat rencana pendidikan	5, 9, 50	3
	Membuat rencana pekerjaan	4, 14, 24, 32, 39, 46, 49	7
Pemecahan masalah, yaitu kemampuan menemukan rencana alternatif atau strategi ketika rencana tidak berjalan seperti yang diharapkan	Penyelesaian masalah melalui rencana alternatif	15, 20, 35, 40, 45	5
	Penyelesaian masalah melalui strategi	10, 19, 29, 30, 34	5
Jumlah			50

3.4.3 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen ketangguhan dilakukan dengan melakukan proses *judgement* atau evaluasi terhadap pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Pada proses uji kelayakan instrumen, peneliti meminta bantuan kepada pihak-pihak yang dipandang ahli dalam bidang atribut yang diukur oleh peneliti. Proses uji kelayakan instrumen melibatkan tiga dosen yang dipandang ahli yaitu dua dosen dari Program Studi Bimbingan dan Konseling yaitu Dr. Nurhudaya, M.Pd dan Dr. Nandang Budiman, M.Si, serta satu dosen dari program studi Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd pada bulan Oktober 2018.

Sartika Oktafiani, 2019

HUBUNGAN ANTARA KETANGGUHAN DENGAN EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses uji kelayakan instrumen ketangguhan melibatkan konstruk, isi dan bahasa dari pernyataan yang dibuat. Adapun hasil penimbang dari instrumen ketangguhan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan konstruk, pertimbangan instrumen dilakukan dengan melihat kesesuaian antara aspek, sub aspek, indikator dan item serta menimbang dari segi kesesuaian dengan maksud pernyataan yang dibuat peneliti. Pada instrumen ketangguhan terdapat dua sub aspek yang tampak serupa sehingga atas rekomendasi ahli salah satunya dihapus.
- 2) Berdasarkan isi, berkaitan dengan kesesuaian item dengan kisi-kisi instrumen yang dibuat. Berdasarkan uji kelayakan, terdapat tiga indikator dan beberapa item yang dihapus karena tidak sesuai dengan indikator yang dibuat.
- 3) Berdasarkan bahasa, pertimbangan instrumen dilakukan dengan melihat kesesuaian redaksi kalimat dengan yang dimaksudkan, bentuk kalimat, dan kejelasan bahasa. Berdasarkan uji kelayakan yang telah dilakukan, terdapat redaksi kata yang diubah agar butir pernyataan mudah dipahami. Dalam instrumen ketangguhan, terdapat beberapa kata yang dihapus agar pernyataan lebih efektif seperti kata 'berupaya', 'dapat', dan 'merasa'. Selain itu, terdapat kata yang diubah seperti 'sekolah' menjadi 'belajar'.

Evaluasi yang diberikan berkaitan dengan kesesuaian indikator dan butir pernyataan dengan aspek ketangguhan, konstruk instrumen, redaksi butir pernyataan. Berdasarkan uji kelayakan tersebut terdapat 1 sub aspek yang dihapus dan 3 indikator yang dihilangkan.

Uji kelayakan instrumen *Career Decision Self-Efficacy Scale* (CDESES) yang telah diterjemahkan oleh Rivia Aprilianawati pada tahun 2015 dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak yang dipandang ahli, uji kelayakan instrumen CDESES melibatkan tiga dosen ahli yaitu, satu dosen dari Departemen Pendidikan Bahasa Indonesia, satu dosen dari Departemen Pendidikan Bahasa Inggris, dan satu dosen pakar asesmen (Aprilianawati, 2015, hlm.46).

3.4.4 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk memeriksa tingkat pemahaman butir pernyataan sesuai dengan yang dimaksudkan. Secara keseluruhan semua

item dapat dipahami, tapi terdapat redaksi yang harus diperbaiki yaitu pada instrumen ketangguhan nomor 38 dengan mengubah kalimat ‘saya tidur hingga larut malam untuk menyelesaikan tugas’ menjadi ‘saya tidak tidur hingga larut malam untuk menyelesaikan tugas’ Uji keterbacaan dilakukan terhadap siswa dengan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI sebanyak 5 orang.

3.4.5 Uji Coba dengan *Built-In*

Uji coba dengan *built-in* dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Adapun uji coba *built-in* dilakukan di sekolah yang sama dan disebarakan kepada 266 siswa, kemudian dilakukan analisis validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Creswell (2012, hlm.160) menyebutnya sebagai *internal consistency reliability* dimana instrumen disebarakan dalam satu waktu dan setiap partisipan dalam penelitian mengisi instrumen penelitian yang diberikan.

3.4.6 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur atribut atau variabel penelitian yang diukur. Validitas instrumen adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm.31). Validitas instrumen ditinjau melalui berbagai aspek, yaitu dari nilai *outfit* MNSQ dan ZSTD, skor *PT-Measure Corr* untuk meninjau validitas setiap item, dan meninjau unidimensionalitas untuk mengetahui apakah instrumen dapat mengukur variabel atau tidak. Berikut adalah standar nilai dari masing-masing aspek.

- 1) Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$ digunakan untuk menguji konsistensi jawaban siswa dengan tingkat kesulitan butir soal.
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima: $-2,0 < ZSTD < 2,0$ digunakan untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) yang menunjukkan butir *outliner*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.

- 3) Nilai *Point Measure Correlation (PT Mean Corr)*: $0,4 < \text{Pt Measure Core} < 0,85$ digunakan untuk mendeskripsikan butir pernyataan yang tidak dipahami, direspon berbeda atau membingungkan dengan item lain.
- 4) Unidimensionalitas adalah ukuran penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan prasyarat bahwa unidimensionalitas minimal sebesar 20%; apabila lebih dari 40% artinya bagus, apabila lebih dari 60% artinya istimewa.

3.4.6.1 Instrumen Ketangguhan

Uji validitas instrumen ketangguhan dilakukan terhadap partisipan yang berjumlah 165 orang. Berdasarkan pada nilai *outfit* MNSQ dan ZSTD, skor PT-Measure Corr, hasil uji validitas pada instrumen ketangguhan yang berjumlah 49 item menunjukkan bahwa terdapat 48 item valid dan 1 item yang tidak valid. Secara spesifik dijabarkan hasil uji validitas instrumen ketangguhan sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Ketangguhan

Kategori	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,43,44,45,46,47,48,49	48
Tidak Valid	42	1
Total Item		48

Uji validitas instrumen ketangguhan ditinjau dari aspek unidimensionalitas dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Uji Unidimensionalitas Instrumen Ketangguhan

TABLE 23.0 ketangguhan ZOU848WS.TXT Nov 4 0:17 2018
INPUT: 165 Person 49 Item REPORTED: 165 Person 49 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	107.1 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	58.1 54.2%	54.3%
Raw variance explained by persons	=	4.9 4.6%	4.6%
Raw Variance explained by items	=	53.2 49.6%	49.7%
Raw unexplained variance (total)	=	49.0 45.8% 100.0%	45.7%
Unexplnd variance in 1st contrast	=	5.1 4.7% 10.3%	
Unexplnd variance in 2nd contrast	=	3.1 2.9% 6.2%	
Unexplnd variance in 3rd contrast	=	2.7 2.5% 5.6%	
Unexplnd variance in 4th contrast	=	2.7 2.5% 5.4%	
Unexplnd variance in 5th contrast	=	2.4 2.2% 4.9%	

Sartika Oktafiani, 2019

HUBUNGAN ANTARA KETANGGUHAN DENGAN EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pada Tabel 3.6 diketahui hasil pengukuran *raw variance explained by measures* sebesar 54,2% yang artinya, instrumen termasuk ke dalam kategori bagus dalam mengukur ketangguhan.

3.4.6.2 Instrumen CDESES

Uji validitas instrumen CDESES dilakukan terhadap partisipan yang berjumlah 165 orang. Berdasarkan pada nilai *outfit* MNSQ dan ZSTD, skor PT-Measure Corr, hasil uji validitas pada instrumen CDESES yang berjumlah 50 item menunjukkan terdapat 50 item valid. Secara spesifik dijabarkan hasil uji validitas instrumen CDESES sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen CDESES

Kategori	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	50
Tidak Valid	-	-
Total Item		50

Uji validitas instrumen CDESES ditinjau dari aspek unidimensionalitas dapat dilihat pada Tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Uji Unidimensionalitas Instrumen CDESES

TABLE 23.0 efikasi diri dalam keputusan karir ZOU152WS.TXT Nov 4 0:15 2018
INPUT: 165 Person 50 Item REPORTED: 165 Person 50 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)			
		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	67.0 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	17.0 25.3%	26.7%
Raw variance explained by persons	=	4.6 6.8%	7.2%
Raw Variance explained by items	=	12.4 18.5%	19.5%
Raw unexplained variance (total)	=	50.0 74.7%	100.0% 73.3%
Unexplned variance in 1st contrast	=	3.5 5.2%	6.9%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	3.0 4.4%	5.9%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	2.8 4.2%	5.6%
Unexplned variance in 4th contrast	=	2.5 3.8%	5.1%
Unexplned variance in 5th contrast	=	2.3 3.4%	4.5%

Berdasarkan pada Tabel 3.8 diketahui hasil pengukuran *raw variance explained by measures* sebesar 25,3% yang artinya, instrumen termasuk ke dalam kategori cukup dalam mengukur efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir.

Setelah uji validitas dilakukan maka instrumen ketangguhan maupun efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir (CDSSES) dapat digunakan. Kisi-kisi instrumen setelah uji validitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen Ketangguhan Setelah Uji Validitas

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Komitmen	Keterlibatan diri dalam peristiwa yang ditemui	Siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar	1, 2, 4	3	4
		Siswa bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukan	5, 6, 8	7	4
	Mengidentifikasi dan menemukan kejadian/hal-hal/orang-orang yang bermakna di lingkungan	Siswa mengetahui arti penting belajar	9, 10, 12	11	4
		Siswa mengetahui arti penting orang tua	13, 15	14	3
		Siswa mengambil pelajaran pada setiap peristiwa yang ditemui	16, 19	17, 18	4
	Berinvestasi dalam diri dan konteks sosial yang tidak dapat dengan mudah ditinggalkan di bawah tekanan	Siswa menjadikan cita-citanya sebagai motivasi menghadapi situasi menekan	20, 21, 22	0	3
		Siswa menjadikan orang tua sebagai motivasi menghadapi situasi menekan	23, 24, 25	0	3
	Kontrol	Memiliki keyakinan untuk mampu mengendalikan berbagai kemungkinan hidup	Siswa mampu mengendalikan hambatan internal dalam belajar	26, 28, 29	27
Siswa dapat menyesuaikan diri pada situasi di luar kendali			30, 33	31, 32	4
Memiliki keyakinan bahwa peristiwa yang dialami merupakan hasil alami dari tindakan seseorang		Siswa memiliki keyakinan bahwa keberhasilan akademik diperoleh dengan usaha	34, 35, 36, 37	0	4
		Siswa berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang	38, 40	39, 41	4

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			(+)	(-)	
		diharapkan			
Tantangan	Perubahan dalam kehidupan adalah normal	Siswa bersikap terbuka terhadap situasi baru di sekolah	44, 45	43, 46	4
		Siswa menjadikan perubahan sebagai tantangan	47, 48	49	3
Jumlah			34	14	48

Tabel 3.10
Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir Setelah Uji Validitas

Kompetensi	Indikator	No Item	Jumlah
Penilaian diri, yaitu kemampuan menilai secara akurat mengenai kemampuan-kemampuan, minat, dan nilai-nilai yang terkait dengan keputusan karir	Menilai minat diri sendiri	1, 11, 27, 33, 36	5
	Menilai kemampuan diri sendiri	6. 25, 26, 38	4
	Menentukan nilai yang diyakini	21	1
Informasi pekerjaan, yaitu kemampuan untuk menemukan sumber informasi mengenai program studi kuliah dan pekerjaan, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi dan berbicara atau berdiskusi dengan orang yang bekerja di bidang yang diminati	Mencari informasi dari internet atau media sosial	2, 7, 12, 37, 41, 44, 47	7
	Mencari informasi dari orang yang kompeten	17, 22, 42	3
Pemilihan tujuan, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan antara karakteristik diri dengan tuntutan dan manfaat karir sehingga dapat mengidentifikasi program studi dan pekerjaan yang ingin dijalani	Penyesuaian antara karakteristik diri dengan tuntutan karir	3, 8, 13, 16, 31	5
	Penyesuaian antara karakteristik diri dengan manfaat karir	18, 23, 28, 43, 48	5

Kompetensi	Indikator	No Item	Jumlah
Perencanaan, yaitu mengetahui bagaimana merencanakan pilihan pendidikan atau pekerjaan termasuk mendaftar dalam program pendidikan, mencari pekerjaan, menulis resume/cv, dan wawancara pekerjaan	Membuat rencana pendidikan	5, 9, 50	3
	Membuat rencana pekerjaan	4, 14, 24, 32, 39, 46, 49	7
Pemecahan masalah, yaitu kemampuan menemukan rencana alternatif atau strategi ketika rencana tidak berjalan seperti yang diharapkan	Penyelesaian masalah melalui rencana alternatif	15, 20, 35, 40, 45	5
	Penyelesaian masalah melalui strategi	10, 19, 29, 30, 34	5
Jumlah			50

3.4.7 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dari pengukuran artinya seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama. Uji reliabilitas terhadap instrumen ketangguhan dan instrumen CDESES dalam penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir menggunakan bantuan *Software Winsteps Rasch Model For Windows* dengan memperhatikan nilai reliabilitas item dan *alpha cronbach*. Adapun kriteria pengukuran reliabilitas yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kriteria Nilai Reliabilitas Item dan *Alpha Cronbach*

No	Reliabilitas Item		<i>Alpha Cronbach</i>	
	Kategori	Rentang	Kategori	Rentang
1	Lemah	< 0,67	Buruk	< 0,5
2	Cukup	0,67 – 0,80	Jelek	0,5-0,6
3	Bagus	0,81 – 0,90	Cukup	0,6-0,7
4	Bagus Sekali	0,91 – 0,94	Bagus	0,7-0,8
5	Istimewa	> 0,94	Bagus Sekali	>0,8

Sumber (Sumintono dan Widhiarso, 2015, hlm.112)

3.4.7.1 Instrumen Ketangguhan

Tabel 3.12

Hasil Pengukuran Reliabilitas Instrumen Ketangguhan

SUMMARY OF 49 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD
MEAN	568.9	165.0	.00	.12	.99	-.1	.98	-.2
S.D.	116.6	.0	1.43	.01	.22	1.9	.23	2.0
MAX.	734.0	165.0	2.48	.14	1.80	6.9	1.81	6.9
MIN.	354.0	165.0	-2.48	.10	.61	-3.8	.60	-3.8
REAL RMSE	.12	TRUE SD	1.42	SEPARATION	11.48	Item	RELIABILITY	.99
MODEL RMSE	.12	TRUE SD	1.42	SEPARATION	11.93	Item	RELIABILITY	.99
S.E. OF Item MEAN = .21								

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .73

Berdasarkan pada Tabel 3.12 diketahui nilai reliabilitas item sebesar 0,99 yang berarti item memiliki kualitas istimewa, artinya instrumen ketangguhan akan memberikan informasi yang sama ketika digunakan berkali-kali. Nilai *alpha cronbach* pada tabel 3.10 sebesar 0,73 yang berarti interaksi antara responden dan item secara keseluruhan termasuk dalam kategori bagus.

3.4.7.2 Instrumen CDESES

Tabel 3.13

Hasil Pengukuran Reliabilitas Instrumen CDESES

SUMMARY OF 50 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD
MEAN	611.5	165.0	.00	.12	.99	-.2	1.02	.0
S.D.	44.3	.0	.65	.01	.27	2.1	.30	2.3
MAX.	682.0	165.0	1.39	.14	2.10	6.8	2.15	7.1
MIN.	504.0	165.0	-1.15	.10	.60	-3.8	.60	-3.9
REAL RMSE	.13	TRUE SD	.64	SEPARATION	4.94	Item	RELIABILITY	.96
MODEL RMSE	.12	TRUE SD	.64	SEPARATION	5.16	Item	RELIABILITY	.96
S.E. OF Item MEAN = .09								

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .89

Berdasarkan pada Tabel 3.13 diketahui nilai reliabilitas item sebesar 0.96 yang berarti item memiliki kualitas istimewa, artinya instrumen CDESES akan memberikan informasi yang sama ketika digunakan berkali-kali. Nilai *alpha cronbach* pada tabel 3.13 sebesar 0,89 yang berarti interaksi antara responden dan item secara keseluruhan termasuk dalam kategori bagus sekali.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mulai dari tahap persiapan sampai tahap pengumpulan data.

3.5.1 Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap sejak penelitian direncanakan sampai pada tahap pengumpulan data. Tahap persiapan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan proposal penelitian, terkait apa yang akan diteliti dan dimana penelitian akan dilakukan.
- 2) Bertemu dengan pihak sekolah yaitu pihak kurikulum dan koordinator BK SMAN 15 Bandung terkait perizinan dan maksud penelitian.
- 3) Setelah mendapat izin dan maksud tersampaikan, koordinator BK memberikan data siswa kelas XI sebagai acuan dalam menentukan jumlah angket dan lembar jawaban yang perlu dicetak.
- 4) Persiapan instrumen penelitian yaitu memperbanyak lembar angket ketangguhan, CDESES, dan lembar jawaban.
- 5) Peneliti menemui kordinator BK SMAN 15 Bandung untuk meminta izin menggunakan kelas yang sesuai dengan jadwal BK ataupun kelas yang telah memperoleh ijin dari guru mata pelajaran untuk penyebaran instrumen.

3.5.2 Pengumpulan Data

- 1) Peneliti menyampaikan maksud dan menyatakan meminta bantuan serta kerjasama dari siswa kelas XI untuk mau membantu penelitian.
- 2) Mengecek kehadiran siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian dan meminta kesediaan mereka untuk terlibat dalam penelitian. Pengisian instrumen dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama mengisi instrumen CDESES dan sesi kedua mengisi instrumen ketangguhan.
- 3) Menjelaskan cara mengisi instrumen ketangguhan dan CDESES serta memberitahu jumlah pernyataan dan tata cara menjawab pernyataan pada ketangguhan dan CDESES.
- 4) Membagi lembar jawaban ketangguhan dan angket ketangguhan disebarkan, setelah semua siswa mendapatkan angket, siswa dipersilahkan mengisi angket ketangguhan pada lembar jawaban.

- 5) Setelah siswa selesai mengisi angket pertama, kemudian dilanjutkan dengan mengisi CDESES dengan teknis yang sama seperti sesi pertama.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu verifikasi data, penyekoran data, kategorisasi data, dan uji korelasi data.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang akan diolah. Penyeleksian dilakukan dengan melihat kelengkapan data yang diisi oleh responden berkaitan dengan instrumen yang diisi dan data identitas partisipan. Tahap verifikasi data meliputi: 1) memeriksa kesesuaian angket yang disebar dan data yang terkumpul; 2) memeriksa data yang terkumpul terkait kesesuaiannya dengan petunjuk pengisian; 3) melakukan rekapitulasi data yang diperoleh berdasarkan penyekoran yang ditetapkan; 5) melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu ketangguhan dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir.

3.6.2 Penyekoran Instrumen

Penyekoran instrumen ketangguhan dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir menggunakan skala pengukuran likert. Adapun alternatif jawaban untuk instrumen ketangguhan terdiri dari lima pilihan yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Pada alat ukur setiap item diasumsikan memiliki nilai dengan bobot tertentu sebagai berikut.

Tabel 3.14
Penskoran Item Instrumen Ketangguhan

No	Pilihan Jawaban	Jenis Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2	Sesuai (S)	4	2
3	Kurang Sesuai (KS)	3	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Alternatif jawaban untuk instrumen efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir terdiri dari lima pilihan yaitu Sangat Tidak Yakin (STY), Tidak Yakin (TY), Kurang Yakin (KY), Yakin (Y), Sangat Yakin (SY). Pada alat ukur setiap item diasumsikan memiliki nilai dengan bobot tertentu sebagai berikut.

Tabel 3.15
Penskoran Item Instrumen CDESES

No	Pilihan Jawaban	Jenis Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Yakin (SY)	5	1
2	Yakin (Y)	4	2
3	Kurang Yakin (KY)	3	3
4	Tidak Yakin (TY)	2	4
5	Sangat Tidak Yakin (STY)	1	5

3.6.3 Kategorisasi Data

Kategorisasi untuk mengelompokan instrumen ketangguhan terdiri dari dua kategori yaitu tangguh dan tidak tangguh. Adapun efikasi diri dalam keputusan karir terdiri dari lima kategori yaitu sangat yakin, yakin, kurang yakin, tidak yakin, dan sangat tidak yakin. Pengkategorian diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Pengkategorian Ketangguhan

Tabel 3.16
Mean Instrumen Ketangguhan

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD
MEAN	166.6	48.0	.85	.22	1.00	-.4	.98	-.5
S.D.	9.1	.0	.42	.00	.64	2.5	.66	2.5
MAX.	194.0	48.0	2.21	.24	4.73	9.9	4.86	9.9
MIN.	142.0	48.0	-.24	.20	.27	-5.0	.24	-5.3
REAL RMSE	.24	TRUE SD	.35	SEPARATION	1.49	Person RELIABILITY	.69	
MODEL RMSE	.22	TRUE SD	.37	SEPARATION	1.70	Person RELIABILITY	.74	
S.E. OF Person MEAN = .03								

Tabel 3.17
Pengkategorian Ketangguhan

Kategori	Rumus	Interval
Tangguh	$X \geq \text{Mean}$	$X \geq 0,85$
Tidak Tangguh	$X < \text{Mean}$	$X < 0,85$

Berdasarkan Tabel 3.17, interpretasi setiap kategori adalah sebagai berikut.

- 1) Kategori tangguh yaitu siswa yang memiliki keterlibatan diri dalam peristiwa yang ditemui, mengidentifikasi dan menemukan kejadian/hal-hal/orang-orang

yang bermakna di lingkungan, berinvestasi (pada keberhasilan di masa depan) dalam diri dan konteks sosial yang tidak dapat dengan mudah ditinggalkan di bawah tekanan; memiliki keyakinan untuk mampu mengendalikan berbagai kemungkinan hidup, memiliki keyakinan bahwa peristiwa yang dialami merupakan hasil alami dari tindakan seseorang; dan memiliki keyakinan bahwa perubahan dalam kehidupan adalah normal..

- 2) Kategori tidak tangguh yaitu siswa yang belum mampu memiliki keterlibatan diri dalam peristiwa yang ditemui, mengidentifikasi dan menemukan kejadian/hal-hal/orang-orang yang bermakna di lingkungan, berinvestasi (pada keberhasilan di masa depan) dalam diri dan konteks sosial yang tidak dapat dengan mudah ditinggalkan di bawah tekanan; belum mampu memiliki keyakinan untuk mampu mengendalikan berbagai kemungkinan hidup, memiliki keyakinan bahwa peristiwa yang dialami merupakan hasil alami dari tindakan seseorang; dan belum mampu memiliki keyakinan bahwa perubahan dalam kehidupan adalah normal.

Pengkategorian Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir

Tabel 3.18

Mean dan Standar Deviasi Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir

SUMMARY OF 165 MEASURED Person

	TOTAL		MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	185.3	50.0	1.01	.22	1.04	-.2	1.02	-.3
S.D.	13.7	.0	.65	.02	.64	2.5	.63	2.5
MAX.	218.0	50.0	2.88	.26	3.59	7.7	3.61	7.7
MIN.	130.0	50.0	-1.05	.17	.27	-5.1	.25	-5.0
REAL RMSE	.25	TRUE SD	.60	SEPARATION	2.38	Person RELIABILITY	.85	
MODEL RMSE	.22	TRUE SD	.61	SEPARATION	2.73	Person RELIABILITY	.88	

Kategori Sangat Tidak Yakin = $X \leq M - 1,5SD$

Kategori Tidak Yakin = $M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$

Kategori Kurang Yakin = $M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$

Kategori Yakin = $M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$

Kategori Sangat Yakin = $M + 1,5SD < X$

Dari hasil rumusan pengkategorian yang dirumuskan oleh Azwar (2015, hlm.48), didapatkan nilai untuk setiap kategori. Pengelompokan kategori adalah sebagai berikut.

Sartika Oktafiani, 2019

HUBUNGAN ANTARA KETANGGUHAN DENGAN EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.19
Pengkategorian Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir

Interval	Kategori
$X \leq 0,035$	Sangat Tidak Yakin
$0,035 < X \leq 0,685$	Tidak Yakin
$0,685 < X \leq 1,335$	Kurang Yakin
$1,335 < X \leq 1,985$	Yakin
$1,985 < X$	Sangat Yakin

Berdasarkan Tabel 3.19, interpretasi setiap kategori adalah sebagai berikut.

- 1) Kategori sangat yakin yaitu siswa yang sangat yakin untuk mampu menilai minat diri, kemampuan diri, dan menentukan nilai yang diyakini; sangat yakin untuk mampu mencari informasi dari internet atau media sosial dan mencari informasi dari orang yang kompeten; sangat yakin untuk mampu menyesuaikan antara karakteristik diri dengan tuntutan karir dan menyesuaikan antara karakteristik diri dengan mamfaat karir; yakin untuk mampu mebuat rencana pendidikan dan pekerjaan; dan sangat yakin untuk mampu menyelesaikan masalah melalui rencana alternatif dan strategi.
- 2) Kategori yakin yaitu siswa yang yakin untuk mampu menilai minat diri, kemampuan diri, dan menentukan nilai yang diyakini; yakin untuk mampu mencari informasi dari internet atau media sosial dan mencari informasi dari orang yang kompeten; yakin untuk mampu menyesuaikan antara karakteristik diri dengan tuntutan karir dan menyesuaikan antara karakteristik diri dengan mamfaat karir; yakin untuk mampu mebuat rencana pendidikan dan pekerjaan; dan yakin untuk mampu menyelesaikan masalah melalui rencana alternatif dan strategi.
- 3) Kategori kurang yakin yaitu siswa yang kurang yakin untuk mampu menilai minat diri, kemampuan diri, dan menentukan nilai yang diyakini; kurang yakin untuk mampu mencari informasi dari internet atau media sosial dan mencari informasi dari orang yang kompeten; kurang yakin untuk mampu menyesuaikan antara karakteristik diri dengan tuntutan karir dan menyesuaikan antara karakteristik diri dengan mamfaat karir; kurang yakin untuk mampu mebuat rencana pendidikan dan pekerjaan; dan kurang yakin untuk mampu menyelesaikan masalah melalui rencana alternatif dan strategi.

- 4) Kategori tidak yakin yaitu siswa yang belum yakin untuk mampu menilai minat diri, kemampuan diri, dan menentukan nilai yang diyakini; belum yakin untuk mampu mencari informasi dari internet atau media sosial dan mencari informasi dari orang yang kompeten; belum yakin untuk mampu menyesuaikan antara karakteristik diri dengan tuntutan karir dan menyesuaikan antara karakteristik diri dengan mamfaat karir; belum yakin untuk mampu mebuat rencana pendidikan dan pekerjaan; dan belum yakin untuk mampu menyelesaikan masalah melalui rencana alternatif dan strategi.
- 5) Kategori sangat tidak yakin yaitu siswa yang sangat belum yakin untuk mampu menilai minat diri, kemampuan diri, dan menentukan nilai yang diyakini; sangat belum yakin mampu mencari informasi dari internet atau media sosial dan mencari informasi dari orang yang kompeten; sangat belum yakin untuk mampu menyesuaikan antara karakteristik diri dengan tuntutan karir dan menyesuaikan antara karakteristik diri dengan mamfaat karir; sangat belum yakin untuk mampu mebuat rencana pendidikan dan pekerjaan; dan sangat belum yakin untuk mampu menyelesaikan masalah melalui rencana alternatif dan strategi.

3.6.4 Teknik Analisis Data

3.6.4.1 Uji Korelasi

Uji korelasi pada penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 20*. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa adalah teknik *rank spearman* yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) (Riduwan, 2009, hlm. 138). Hasil perhitungan korelasi dengan teknik *rank spearman* kemudian diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 3.20
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,5999	Cukup Kuat

Sartika Oktafiani, 2019

HUBUNGAN ANTARA KETANGGUHAN DENGAN EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,20 – 0,3999	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber (Riduwan, 2009, hlm. 138)

3.6.4.2 Uji Linearitas Regresi

Linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel X dan variabel Y. Linearitas regresi yang digunakan dalam penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa adalah linearitas regresi sederhana yang hanya melihat satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Ketentuan dalam menentukan linearitas adalah sebagai berikut.

Jika Signifikansi $< 0,05$, maka linear

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka tidak linear

3.6.4.3 Uji Determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk menghitung persentase pengaruh variabel X terhadap Y. Derajat determinasi dihitung dengan rumus; nilai korelasi pangkat dua dikali 100%. Adapun derajat determinasi dapat dihitung dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20* pada R Square dalam tabel *model summary*.

3.6.4.4 Uji Signifikansi/Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_a = \rho \neq 0$ Terdapat hubungan positif antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir

$H_o = \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan positif antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir

Berikut merupakan kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis:

Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan